BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak karunia dan amanah Allah SWT yang harus senantiasa dijaga serta dilindungi karena didalam diri anak melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam UUD 1945 serta KPBB mengenai hak hak anak. Dimaksudkan bahwa anak dapat disebut sebagai putra putri dalam kehidupan masa depan bangsa suatu negara.

Kekerasan anak masih menjadi permasalahan di Indonesia, masih banyak anak di Indonesia yang menjadi dampak atas kekerasan sosial yang terjadi di ruang lingkup keluarga maupun lingkungan dengan faktor terbanyak disebabkan oleh permasalahan ekonomi. Kasus kekerasan anak cenderung terjadi dalam rumah tangga yang justru memberikan rasa nyaman dan aman. Kasus kekerasan anak yang dalam menjadi korban kekerasan dalam kehidupan ini menunjukkan betapa lemah posisi anak ketika mengalami kekerasan terhadap dirinya, anak tentunya sangat rentan mendapat kekerasan dilakukan oleh orang orang di sekitarnya, di ruang-ruang publik, termasuk di rumahnya sendiri. Kekerasan terhadap anak yang selalu terjadi dianggap sebagai masalah yang wajar, tidak dianggap sebagai tindak pidana kejahatan, dan tindak kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan pelaporan pada Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMPONI PPA) hingga 3 Juni 2021 terdapat 3.122 kasus

kekerasan terhadap anak. Dari data tersebut, kekerasan seksual angkanya selalu mendominasi. Data tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penanganan bahwa lembaga perlindungan anak dan perempuan di Indonesia masih belom efektif dikarenakan korban yang menjadi dampak kekerasan semakin meningkat.

Dalam melakukan perlindungan kekerasan terhadap anak tentu diperlukan berbagai macam peran seperti, peran orang tua, negara, keluarga, masyarakat, organisasi, media masa dan lain sebagainya. Keluarga, masyarakat serta orang tua diwajibkan untuk menjaga serta memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan ketentuan atau kewajiban yang telah dibebankan oleh hukum. Dalam rangka menyelenggarakan perlindungan anak, pemerintah serta negara bertanggung jawab menyediakan aksebilitas serta fasilitas terhadap anak, terutama untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal serta tersusun atau terarah.

Komisi perlindungan anak di Indonesia merupakan sebuah organisasi di Indonesia yang memiliki kewenangan dan tujuan untuk memantau, melindungi dan memajukan hak yang diperoleh sebagai anak Indonesia. Serta bertujuan untuk mencegah berbagai kemungkinan pelangaran hak anak yang dapat dilakukan oleh perorangan, negara maupun lembaga. Dengan adanya perlindungan anak di Indonesia diharapkan dapat menjamin dan melindungi hak anak agar dapat hidup, berkembang dan tumbuh secara layak sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta anak dapat memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memiliki cakupan kerja seperti memberikan penyuluhan, memberikan usulan dalam perumusan kebijakan tentang penyelenggaraan perlindungan anak, melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan perlindungan dan pemenuhan hak anak serta menerima pengaduan masyarakat atas perlanggaran anak.

Kabupaten Malang tingkat kekerasan anak masih terbilang tinggi berdasarkan data dari pengaduqan PPA Polres Malang 2022 setidaknya ada 135 pengaduan kekerasan anak pada periode Januari hingga Juli 2022 baik kekerasan secara fisik maupun seksual, dengan membentuk DP3A pada setiap daerah sesuai dengan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Malang Nomor 42 Tahun 2016.

Program yang dimiliki oleh DP3A Kabupaten Malang antara lain, Program kualitas hidup perempuan dan keluarga, Pprogram perlindungan kekerasan terhadap anak, rogram Pengarusutamaan Gender (PUG),dan program perlindungan hak perempuan. Dalam penanganan kasus kekerasan terhadap anakDP3A Kabupaten Malang memiliki empat tingkatan yaitu mulai dari pencegahan, pendampingan atau penanganan terhadap korban, penjangkauan, dan yang terakhir adalah penguatan kelembagaan dengan lembaga jejaring.

Dari paparan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai dekontruksi tentang masalah perlindungan anak tentang persoalan penanganan kekerasan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang, agar DP3A serta masyarakat memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan kekerasan terhadap anak. Memiliki tujuan agar anak mampu bertanggung jawab dan mendapat kesempatan seluasluasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal mental sosial, maupun spiritual dan fisik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memilih rumusan masalah yaitu, bagaimana dekontruksi atas konsep kekerasan anak pada penanganan kasus kekerasan anak di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten malang?

1.3 Tujuan Praktek Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dekontruksi atas konsep kekerasan anak pada penanganan kasus kekerasan anak di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten malang

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan teori Dekontruksi oleh Derrida khususnya berkaitan dengan penanganan masalah perlindungan anak tentang persoalan kekerasan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai saran dan masukkan untuk mengambil kebijakan pada penelitian selanjutnya. Mengenai pentingnya implementasi penanganan masalah perlindungan anak agar dapat merubah

generasi penerus bangsa Indonesia lebih baik lagi. Penelitian juga memberikan pemahaman dan edukasi bagi masyarakat secara umum, khususnya keluarga,pemerintah serta orang tua anak untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak agar anak tidak terkena tekanan psikologis maupun psikis serta trauma yang mendalam.

1.5 Definisi Konseptual

1.5.1 Implementasi

Menurut (Syaukani dkk 2004 : 295) implementasi suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menyampaikan seuatu kebijakan kepada masyarakatsehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan (Setiawan, 2009). Pertama persiapan sebuah peraturan lanjutan yang merupakan kebijakan dari interpretasi tersebut. Kedua, menyiapkan SDA guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan tentu saja siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana mengahantarkan kebijaksanaan secara baik kedalam masyarakat.

1.5.2 Perlindungan Anak

Menurut (Santy Dellyana, 1998:6) Perlindungan anak merupakan upaya dalam menjadikan diri untuk memberikan perlindungan terhadap anak sehingga ia bisa menjalankan hak dan kewajibannya di masa mendatang (Shanty Dellyana, 1988).

1.5.3 Kekerasan Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak semua bentuk atau tindakan perlakuan yang bersifat menyakitkan secara fisik ataupun emosional, trafiking, penyalahgunaan seksual,penelantaran, eksploitasi komersial termasuk eksploitasi seksual komersial mengakibatkan cidera maupun kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks tanggung jawab, kekuasaan, atau kepercayaan.

Menurut Baker, The Social Work Dicionary, Barker dalam Abu Huraerah (2006:36) mendefinisikan bahwa kekerasan terhadap anak merupakan perilaku yang tidak layak menimbulkan kerugian baik secara fisik, finansial,atau psikologis dialami oleh individu atau kelompok.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus sebagai pendekatan dalam menggali data kualitatif. Menurut (Creswell, 1998), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa penelitian ini adalah tentang implementasi penanganan masalah perlindungan anak tentang persoalan kekerasan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang.

1.6.2 Jenis Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut (John W. Creswell., 2014), mendefinisikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi, memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini tentang implementasi penanganan masalah perlindungan anak tentang persoalan kekerasan anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang dengan menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Malang dikarenakan di lokasi tersebut masih rentan terjadinya kekerasan anak dimana ditahun ini kekerasan anak semakin meningkat. Menurut data Unit PPA Polres Malang 2022, ada 135 laporan kekerasan anak pada periode Januari-Juli 2022 baik kekerasan fisik maupun seksual. Tentunya hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang dikarenakan sesuai dengan tema penelitian yang akan diambil.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Subjek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dalam memilih subyek peneliti tidak sembarangan dan dinilai memiliki pengetahuan dan kapasitas terkait pada permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Subjek yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017), teknik pengambilan purposive digunakan apabila subjek yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Husaini Usman, 2017d). Menurut Burhan Bungin (2012), teknik pengambilan secara purposive merupakan teknik yang digunakan peneliti dengan memilih narasumber secara sengaja dengan beberapa kriteria yang dimiliki narasumber tujuannya untuk mendapatkan sumber data yang relevan dan akurat (Bungin, 2012).

Berdasarkan dari hasil dari prariset peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, yakni purposive karena, peneliti merasa bahwa dengan menggunakan pendekatan ini peneliti akan memperoleh data yang relevan sehingga peneliti dapat memecahkan permasalahan yang diteliti. Informan atau narasumber dalam penelitian ini harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Subjek (Anak) yang pernah atau sedang mengalami kekerasan
2. Subjek yang berkerja di DP3A Kabupaten Malang

3. Subjek DP3A Kabupaten Malang yang pernah melihat terjadinya kekerasan anak.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah peneliti melakukan kegiatan langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data - data yang lengkap dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Sukmadinata dalam (Hardani. Ustiawaty, 2017) menyatakan bahwa, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi tidak hanya mengamati periaku dan pertumbuhan atau objek tetapi data juga dapat diperoleh melalui subjek, baik subjek yang bisa berinteraksi secara verbal atau subjek yang tidak bisa berinteraksi secara verbal (Nazir, 2014).

Observasi ini dilakukan dengan menggali data tentang penanganan persoalan masalah kekerasan anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Malang yang belum di ketahui oleh peneliti. Observasi yang akan dilakukan secara terus terang dengan melakukan observasi secara langsung ke DP3A Kabupaten Malang untuk melakukan aktifitas penelitian, setelah persyaratan-persyaratan penelitian telah diterima oleh DP3A Kabupaten Malang kemudian peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian, maka kegiatan observasi penelitian akan segera dilaksanakan.

2. Wawancara

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017), wawancara merupakan salah satu metode dalam penelitian dan proses dari wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut sebagai interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut sebagai interviewee. Wawancara berfungsi untuk medapatkan data dari tangan pertama (primer), dan data tesebut digunakan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya dan menguji hasil dari pengumpulan data tersebut (Husaini Usman, 2017b) .

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Wawancara Terstruktur, dalam penelitian ini peniliti menggunakan wawancara secara terstruktur seperti peneliti mengirimkan surat izin terlebih dahulu kepada DP3A Kabupaten Malang, kemudian di arahkan untuk ke Kesbangpol Kabupaten Malang untuk mencetak prosedur penelitian, kemudian peneliti diarahkan kembali ke DP3A Kabupaten Malang untuk menyerahkan surat persetujuan surat penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Malang.
2) Wawancara Tidak Terstruktur, penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Penelitian tentang persoalan penanganan kekerasan anak di DP3A Kabupaten Malang ini memberikan kebebasan terhadap subjek dalam memberikan informasi terkait jawaban dari pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara ini dengan subjek peneliti tidak memberikan aturan khusus kepada subjek dalam memberikan informasi kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut (Moleong Lexy, 2004), dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian

menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi tersebut untuk melengkapi data-data tambahan penelitian.

Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi berupa jurnal, artikel, dan foto. Teknik dokumentasi yang diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian adalah dengan memfoto atau memvidio kegiatan – seputar penelitian yang dilakukan pada saat melakukan wawancara dengan subjek yang pernah mengalami atau sedang mengalami kekerasan dan DP3A Kabupaten malang, kemudian mencatat atau merekam hasil wawancara yang dilakukan bersama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penulis data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Beberapa dianataranya adalah buku-buku, jurnal-jurnal dan hasil penelitian sebelumnya.

1.6.6 Teknik Validitas Data

Keabsahan data merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menguji kebenaran data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi William Wiersma

mengatakan bahwa triangulasi merupakan validasi silang penelitian kualitatif yang mengukur tingkat kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Didalam teknik validitas data terdapat macam macam jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yag didalam pelaksanaanya akan melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh akan diuji kebasahannya dengan cara membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Contoh apabila data diperoleh dengan wawancara, maka untuk pengecekan selanjutnya dapat dilakukan dengan observasi atau studi dokumen.

3. Triangulasi waktu

   Dalam pelaksanaan teknik keabsahan data jenis triangulasi waktu, data dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Misalnya apabila data dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari, maka selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan wawancara atau dengan teknik lainnya dapat dilakukan dilain waktu atau situasi.

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti akan melakukan perbandingan terhadap hasil data. yang diperoleh dari masing-masing sumber, sehingga dapat diketahui kebenaran informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi teknik untuk memperoleh kebenaran data Peneliti akan melakukan pengecekan data dengan teknik pengumpulan yang berbeda seperti studi dokumen

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015). Tahap analisis data dalam penelitian ini menurut (Miles & Huberman 1992 : 16) antara lain:

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapanganserta memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penggolongan data dan penajaman. (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).

b. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman, penyajian data merupakan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan psengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan sebagai bentuk proses penjabaran hasil penelitian dengan menggunakan teks-teks narasi dari pertanyaan yang telah dijawab subjek atau data yang didapat selama dilapangan kemudian dibuat dalam bentuk cerita. Pada tahap penyajian data ini, peneliti dimaksudkan untuk menemukan pola yang bermakna serta adanya penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap verifikasi data, peneliti cenderung akan menemukan inti atau makna yang didapatkan dari proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang di kemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Hardani Ustiawanty, 2017). Pada proses ini peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, sehingga ada kemungkinan adanya perubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. namun, apabila pada kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun penarikan kesimpulan pada penelitian ini untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dalam realitas yang terjadi terkait bagaimana tentang persoalan penanganan kekerasan anak di Dinas P3A Kabupaten Malang. Berdasarkan model analisis (Miles, M. B. & Huberman, 1992), maka peneliti memilih dan menggunakan data yang sesuai dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, dan membuang data yang tidak digunakan. Kemudian dari data tersebut dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG